

## Pemerintahan di Kabupaten Gorontalo Perspektif Nilai Kekhalifahan dalam al-Qur'an

Ilyas Daud

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Jln. Gelatik No. 1, Kel. Heledulaa, Kota Gorontalo

yasirselebes@gmail.com

DOI: 10.46781/al-mutharahah.v19i2.524

Received : 27/07/2022

Revised : 05/08/2022

Accepted : 19/10/2022

Published : 20/10/2022

### **Abstract**

*The background of this study is to see the government in Gorontalo Regency as an area that maintains customs based on the Qur'an or Kitabullah, for this reason this paper aims to explain how the government in Gorontalo Regency is in the perspective of the value of the caliphate in the teachings of the Qur'an. The results showed, based on the value of the caliphate in the Qur'an, the government in Gorontalo district seemed to be in accordance with or in line with these values. For example, concern for environmental conservation, Likewise in the agricultural sector, increasing agricultural land, strengthening regional security, paying attention to trade sectors, paying attention to the education sector, making Limboto the district capital into the Madinatul Ilmi (City of Science) area, and improving educational facilities, The things mentioned above are a form of realization of the values of the caliphate in the Qur'an. The Gorontalo Regency Government's policy in the perspective of the value of the Caliphate in the Qur'an is an effort to reveal how the local government appreciates the teachings of the Qur'an which is manifested in Gorontalo's traditional philosophical instruments, namely syara' and syara' based on the book of Allah. The Qur'an as a text on the one hand and the social practice of the Gorontalo Regency Government on the other hand is a dialectical process and proof that social practice can be produced by understanding the values of the Qur'an. This also reinforces the reality that texts are not only shaped by reality, but texts can also shape reality.*

**Keywords:** Caliph, Qur'an, Gorontalo Regency Government, Custom, Social

### **Abstrak**

Latar belakang dari penelitian ini adalah melihat pemerintahan di Kabupaten Gorontalo sebagai daerah yang mempertahankan adat berbasis pada al-Qur'an atau kitabullah, untuk itu tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pemerintahan di kabupaten Gorontalo dalam perspektif nilai kekhalifahan dalam ajaran al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan nilai kekhalifahan dalam al-Qur'an, Pemerintahan di kabupaten Gorontalo terlihat sudah sesuai atau sejalan dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya kepedulian pada pelestarian lingkungan, Demikian juga dalam sektor pertanian, peningkatan lahan pertanian, memperkuat keamanan wilayah, memperhatikan sektor-sektor perdagangan, memperhatikan sektor Pendidikan, menjadikan Limboto sebagai ibu kota kabupaten menjadi daerah Madinatul Ilmi (Kota Ilmu), dan memperbaiki fasilitas Pendidikan, Hal-hal tersebut di atas merupakan bentuk realisasi akan pbumian nilai-nilai kekhalifahan dalam al-Qur'an. Kebijakan Pemda Kabupaten Gorontalo dalam perspektif nilai Kekhalifahan dalam al-Qur'an merupakan upaya mengungkapkan bagaimana penghayatan pemda terhadap ajaran al-Qur'an yang termanifestasikan dalam instrumen falsafat adat Gorontalo yaitu adat bersendi syara' dan syara'

bersendi kitabullah. Al-Qur'an sebagai teks di satu sisi dan praktik sosial Pemda Kabupaten Gorontalo di sisi lain merupakan proses dialektis dan bukti bahwa praktek sosial dapat diproduksi oleh pemahaman atas nilai-nilai al-Qur'an. Hal ini juga sekaligus menguatkan realitas bahwa teks tidak hanya dibentuk oleh realitas, tetapi teks juga dapat membentuk realitas.

**Kata Kunci:** Khalifah, al-Qur'an, Pemda Kabupaten Gorontalo, Adat, Sosial

## **A. Pendahuluan**

Gorontalo dikenal sebagai salah satu daerah di Indonesia yang falsafah adat budayanya bersendi pada kitabullah (adat bersendi syara' dan syara' bersendi pada kitabullah). Kabupaten Gorontalo merupakan satu daerah di Gorontalo yang masih mempertahankan adat tersebut. Pemerintah dan masyarakatnya masih mempertahankan adat dalam segala aspek dan hal ini terlihat misalnya dalam ritual, atau upacara-upacara tertentu. Tidak hanya itu, penghayatan terhadap adat juga dihayati dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam penyelesaian konflik social dimana adat sangat memainkan peranan penting dalam penyelesaian konflik tersebut.

Demikian pula dalam pemerintahan, Kabupaten Gorontalo menjadikan lembaga adat sebagai partner dalam mengembangkan daerah. Kebijakan-kebijakan pemerintah daerah selalu melibatkan lembaga dan tokoh adat dalam memberi pertimbangan.

Atas dasar fakta di atas, maka dapat dikatakan bahwa kebijakan pemerintahan daerah sangat berhubungan erat dengan nilai-nilai al-Qur'an, karena melihat falsafah adat yang berdasar pada kitabullah sebagaimana dijelaskan di atas.

Kebijakan pemda yang sejalan dengan nilai-nilai al-Qur'an tersebut merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam terhadap al-Qur'an, karena al-Qur'an bagi keyakinan umat Islam merupakan kitab petunjuk atau pedoman hidup. Atas keyakinan ini, umat Islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber aktifitas mereka, baik dalam bentuk yang paling kecil seperti urusan rumah tangga, sampai pada urusan politik dan pemerintahan. Secara historis komunikasi antara umat Islam dan al-Qur'an dalam konteks pengamalan sudah terjadi saat Nabi Muhammad dan para sahabat. Saat itu Nabi dan para sahabat dibimbing oleh wahyu, dan mereka memperlakukan al-Qur'an sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Hubungan antara umat Islam dan al-Qur'an diekspresikan dalam berbagai bentuk baik berupa tulisan, lisan, pemikiran, perbuatan, pengalaman dan spiritual. Umat Islam meyakini bahwa al-Qur'an merupakan wahyu, kalam Allah yang suci yang diturunkan sebagai pembimbing kehidupan manusia. Al-Qur'an menjadi pedoman hidup siapapun, baik petani maupun ahli metafisika.<sup>2</sup> Maka untuk menangkap petunjuk dalam al-Qur'an, seorang muslim selalu dekat dengan al-Qur'an dengan cara membaca, memahami dan mengamalkannya dengan segala kemampuan yang dimiliki. Dengan praktik seperti ini maka dapat menciptakan muslim dengan perilaku yang selaras dengan al-Qur'an, menafsirkannya dalam kehidupan sehari-hari, dipahami baik dalam segala aspek baik teologis, psikologis, filosofis maupun kultural.

Di sisi lain, Al-Qur'an dipandang sebagai kitab *syumuliyah* (menyeluruh) yang mengandung ajaran yang menyentuh segala aspek kehidupan umat manusia. Maka inilah alasan mengapa umat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab pedoman, yang

---

<sup>1</sup> M. Mansur dkk, *Metodologi Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 11

<sup>2</sup> S.H. Nashr, *Islam dalam Cita dan Fakta*, terjemah Abdurrahman Wahid dan Hasim Wahid (Jakarta: Leppenas, 1983), 31

memberi bimbingan kepada umat manusia untuk melaksanakan seruannya melalui dialog dengan manusia sesuai stratanya. Mitra dialog Al-Qur'an adalah semesta manusia yang hidup pasca turunnya. Mereka ada yang ahli dan familiar dengan simbol dan gaya bahasanya, dan ada juga yang tidak kenal dan tidak mengetahui simbol bahasa yang digunakan. Namun demikian, semua mitra dialognya ikut merasa memiliki dan mengambil bagian dari isi dan petunjuk yang dikandung Al-Qur'an sesuai dengan *human interest*, spesialisasi serta subjektifitas masing-masing. Mereka ada yang berasal dari golongan awam, cendekiawan, kaya, miskin, berpangkat, pejabat, rakyat jelata dan lain sebagainya. Di hadapan al-Qur'an, semua mitra pembacanya tidak dibeda-bedakan, tidak ada stratifikasi manusia. al-Qur'an memberi petunjuk kepada siapapun. Oleh karena itu, al-Qur'an menyebut dirinya sebagai petunjuk (*huda*), peringatan (*ad-dzikir*), rahmat (*rahmah*), nasihat (*mau'idzah*), dan lain sebagainya. Ia menjadi pelita, penerang dan ibrah bagi orang-orang berakal dan bertakwa.<sup>3</sup>

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa dalam keyakinan umat Islam, al-Qur'an merupakan kalam Tuhan yang disucikan dan diyakini dengan sepenuhnya sebagai kitab penyelamat. Oleh karena itu, dalam masyarakat muslim al-Qur'an menempati posisi sangat penting dalam kehidupan, dan hal ini adalah fakta yang tidak bias dibantah. Setiap muslim memiliki ikatan kuat dengan al-Qur'an. Karena al-Qur'an menjadi dasar beripikir dan bertindak umat Islam, maka al-Qur'an menjadi inti peradaban. Keterikatan umat Islam dengan al-Qur'an dapat dilihat dengan perlakuan umat Islam dengan cara dibaca, didengarkan dengan nada indah dan ditulis. Realitas kehidupan social umat Islam merupakan produk dialog dengan al-Qur'an. Seluruh ayat-ayatnya ditujukan kepada siapapun, diamanapun dan kapanpun. Dengan mengamalkan al-Qur'an, umat Islam akan menjalani hidup dengan penuh kedamaian dan kesejahteraan. Menjalani hidup dengan iman dan kebenaran yang kuat dalam hati. Bahkan hamper tidak ada kehidupan umat Islam dalam aspek apapun yang tidak bersentuhan dengan ajaran-ajaran al-Qur'an. Atas kenyataan ini, para pemikir muslim menyimpulkan bahwa peradaban Islam berasal dari teks,<sup>4</sup> dan ini merupakan ciri khas dari komunitas atau masyarakat muslim.

Dari sekian banyak tema di dalam Al-Qur'an, salah satu tema yang sering dibahas dan dibicarakan oleh para mufasir dan juga masyarakat muslim secara luas adalah konsep *khalifah*. Kata *khalifah* disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak dua kali, yaitu dalam QS. Al-Baqarah: 30 dan QS. Shad: 26. Kata *khalifah* pengertian secara harfiahnya berarti di belakang atau mengganti. Sahabat Abu Bakar dikatakan khalifah karena menggantikan Nabi Muhammad sebagai pemimpin umat. Begitu juga Umar bin Khatab disebut khalifah karena menggantikan posisi Abu Bakar. Demikian seterusnya Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, hingga sahabat dan tabi'in selanjutnya. Lalu kemudian kata ini dipahami oleh masyarakat muslim khususnya di Indonesia yaitu sebagai pemimpin.

Sama seperti masyarakat muslim pada umumnya, dalam konteks masyarakat Gorontalo pada semua tingkatan, konsep ini begitu familiar di telinga mereka. Masyarakat Gorontalo mengenal kata ini melalui ceramah-ceramah dan pengajian-pengajian yang dijelaskan oleh para ustadz dan mubalig. Sampai para politisi daerah sering menggunakan kata ini sebagai materi kampanye setiap sukseksi pemilu. Bahkan

---

<sup>3</sup> Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi, Mengungkap Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 1-2

<sup>4</sup> A. Luthfi Hamidi, "Pemikiran Toshihiko Izutsu tentang Semantik Al-Qur'an", *Disertasi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 2.

menjadi materi nasehat kepada para pemimpin disetiap komunitas. Karena adanya pemahaman di masyarakat luas mengenai konsep ini, maka penulis tertarik untuk menelusuri bagaimana konsep khalifah yang ada dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah: 30) ini dipahami oleh masyarakat (baca: umat) pada tingkatan atas/elit yaitu pejabat pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo dan menghubungkan dengan kebijakan pemerintahan di daerah. Sebagai Muslim, pemda tentu memaknai konsep *khalifah* ini dan diartikulasikan dalam program kebijakan pemerintahan di daerah Kabupaten Gorontalo. Jika demikian bagaimana pemerintahan Pemda ditinjau dari konsep nilai kekhalfahan al-Qur'an? inilah problem yang akan dikaji dalam penelitian ini. Maka tulisan ini bertujuan untuk melihat kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo dalam perspektif nilai kekhalfahan dalam al-Qur'an. Dengan problem ini, maka tulisan ini mengarah pada bagaimana menjelaskan al-Qur'an dipahami dan dihayati oleh pemda Kabupaten Gorontalo dalam kebijakan pemerintahannya, khususnya dalam hal pembumian nilai-nilai kekhalfahan.

Penulis menemukan banyak tulisan baik dalam bentuk buku, jurnal, skripsi, tesis dan disertasi yang membahas perihal khalifah. Tetapi semua itu hanya dalam bentuk tematik Al-Qur'an. Tulisan-tulisan sebelumnya hanya membahas tentang makna khalifah dalam Al-Qur'an, bukan membahas pemerintahan suatu daerah perpektif nilai kekhalfahan dalam al-Qur'an.

## **B. Metode Penelitian**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *field research*, dengan metode deskriptif-kualitatif. Bodgan dan Taylor mengatakan bahwa metode kualitatif penelitian adalah prosedur dengan hasil penelitian deskriptif. Artinya, dalam penelitian kualitatif mengarah pada kondisi individu yang menyeluruh dan tidak boleh masuk kedalam hipotesis, seharusnya dipandang secara utuh.<sup>5</sup>

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan holistik, yaitu suatu pendekatan yang meneliti sesuatu masalah sosial-budaya dalam rangkaian kehidupan masyarakat sebagai suatu kesatuan yang menyeluruh. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis kebijakan dan seluruh program pemerintah kabupaten Gorontalo, dampak sosial politik yang ditimbulkan, keberpihakan pemda pada rakyat kecil, kepada lingkungan, kepada kamu marginal dan seluruh elemen masyarakat. Peneliti juga akan melihat perspektif masyarakat seperti tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh adat terhadap kekhalfahan pemda selama ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berapa teknik yaitu observasi (mengamati), wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya seluruh data yang ditemukan dikelompokkan sesuai rumusan masalah yang ditentukan, kemudian dianalisis. Selama pengumpulan data dilakukan analisis data kualitatif yang bersifat siklus dan interaktif. Ada tiga proses yang dilakukan sebagai teknik analisis data yaitu reduksi data, yaitu memilah dan memilih data yang diperlukan dan yang tidak.

Semua data yang dikumpulkan baik dalam bentuk wawancara dan dokumentasi ditempatkan pada point-pint tertentu. Tahap berikutnya dilakukan display data yaitu penyajian dalam berbagai bentuk baik kalimat, foto, tabel dan lain-lain. Selanjutnya masuk tahap terakhir yaitu verifikasi data, disesuaikan dengan fakta dilapangan dan dianalisis dengan metode atau pendekatan yang ditentukan.

---

<sup>5</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3

### C. Pembahasan

#### 1. Landasan Teori: Tugas dan Tanggungjawab Khalifah

Di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang mendapat kedudukan mulia dari Allah yaitu sebagai khalifah di muka bumi. Dipilihnya manusia karena ia memiliki intelegensi paling tinggi. Manusia banyak kelebihan yang menjadikannya dipilih Allah menjadi khalifah. Kelebihan itu diantaranya adalah ruhaninya yang memancarkan keindahan surgawi, keluhuran, kesadaran dan selalu mengikatkan dirinya berhubungan dengan Sang Maha Pencipta. Manusia dikarunia dunia dengan segala isinya sebagai fasilitas untuk menjalin hubungan dengan Allah. Bahkan dalam memahami Tuhan manusia harus menyadari akan hakekat dirinya. Hubungannya dengan Tuhan menegaskan bahwa manusia hidup semata-mata tidaklah selalu terikat dengan duniawi saja.<sup>6</sup>

Tujuan manusia ditempatkan sebagai khalifah oleh Tuhan adalah untuk memakmurkan bumi. Hal ini banyak ditemukan dalam berbagai tafsir atas ayat-ayat al-Qur'an khususnya mengenai ayat-ayat khalifah. Seperti penjelasa Quraish Shihab dalam menafsirkan QS. Al-A'raf: 69 "menjadikan kamu *khalifah-khalifah* yakni pengganti-pengganti yang berkuasa dan yang bertugas memakmurkan bumi." Dijelaskan pula bahwa kaum 'Ad dijadikan khalifah setelah kaum Nabi Nuh mendapat azab dari Allah. Adapun makna kekhalifahan dalam ayat tersebut adalah dimana Allah mengganti kaum 'Ad dalam memakmurkan Bumi, dengan begitu kaum ini dipercaya sebagai suku yang pertama kali membangun peradaban setelah badai topan dan banjir Nabi Nuh as.<sup>7</sup>

Dipilihnya manusia sebagai khalifah ini dituntut agar manusia memiliki seperangkat konsep pengetahuan yang berkesinambungan dengan wujud eksperimen dalam memakmurkan bumi. Upaya memakmurkan bumi dengan mengerahkan segala kreatifitasnya, adalah bukti syukur manusia baik dipilihnya sebagai khalifah maupun syukur karunia hidup secara umum. Dalam menjalankan fungsinya ini, manusia diberikan kemampuan berbeda satu sama lain, sehingga dengan perbedaan kemampuan itu, manusia dapat meramaikan dan memakmurkan bumi secara dinamis.<sup>8</sup>

Hamka menafsirkan QS. Al-An'am: 165 dengan menjelaskan bahwa manusia dipilih menjadi khalifah memiliki tugas meramaikan bumi, mengasah akal dengan melahirkan karya cipta, menambah pengetahuan, mewujudkan peradaban yang maju, serta memiliki strategi dalam berbangsa.<sup>9</sup> Hamka menambahkan bahwa kedudukan khalifah mengakibatkan manusia memiliki kelebihan satu sama lain. Tugas lain adalah merepakan hokum dengan adil sesuai dengan syariat yang Allah turunkan. Sebagaimana hal ini disebutkan dalam QS. Shad: 26 yang memerintahkan kita untuk menerapkan hukum secara adil dan menegaskan bahwa hal ini hanya dapat dilakukan jika manusia menyadari posisinya sebagai khalifah. Ayat ini menjelaskan bahwa sebagai khalifah, manusia menerapkan hokum sesuai dengan ketentuan dari Allah.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Murtada Muthahhari, *Perspektif manusia Tentang Manusia dan Agama*, terj. Abdullah, (Jakarta: Mizan, 1995), 117

<sup>7</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), Vol.1, 144-143

<sup>8</sup> M. Asy'arie, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LSIF, 1992), 86

<sup>9</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988), Vol. 2, 164

<sup>10</sup> T. M. Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra.Ash-Shiddieqy, 2000), Vol. 4, 1041

Sebagai khalifah, manusia dikaruniai kemampuan luar biasa. Sebagaimana dinyatakan dalam surat al-Baqarah ayat 31-33, Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" (31). Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau adalah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (32)." Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (QS. al-Baqarah :31-33).

Pada ayat-ayat di atas dijelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang diberikan banyak kelebihan seperti akal yang memiliki kemampuan luar biasa. Maka dengan akal ini manusia dituntut untuk melakukan yang terbaik dalam hidupnya, seperti menjaga alam, melestarikan lingkungan, menebarkan kedamaian dan tidak membuat kerusakan. Dengan kemampuan akalnya juga, manusia menciptakan bumi ini seperti surga yang dipenuhi dengan keindahan. Dengan akal pula, manusia memiliki kemampuan belajar dan memahami apa yang ada disekitarnya, dan bagaimana mendayagunakannya. Selain akal, manusia dianugerahi kemampuan mendengar, mengamati, membaca, melihat dan merasakan sesuatu baik dalam dirinya, maupun diluar dirinya. Dengan demikian, maka alam yang merupakan fasilitas yang dianugerahi Allah dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, baik untuk kepentingan duniawi maupun kepentingan ibadah kepadaNya. Sebagai makhluk yang diberi kedudukan khalifah, manusia tidak boleh berhenti belajar, menambah pengetahuan dengan berbagai metode.<sup>11</sup> Pernyataan ini sebagaimana dijelaskan Hamka dalam tafsir QS. Al-an'am: 165.<sup>12</sup>

Selain memiliki pengetahuan, fungsi khalifah lainnya adalah menunaikan amanat. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisa: 57: *innallah ya'murukum an tuaddul amanah ila ahliha* (sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk menyampaikan amanat kepada pemiliknya). Kata amanat memiliki makna hilangnya rasa cemas, khawatir. Al-asfahani berpendapat bahwa kata amanat ini merupakan *masdar*, dan kadang merujuk pada makna ketenangan seseorang. Al-Asfahani menjelaskan bahwa amanat mempunyai keragaman dalam menggunakannya, misalnya dapat digunakan dalam makna imam dari risalah Nabi Muhammad SAW. Bisa juga dipakai sebagai pujian kepada seseorang yang tunduk hatinya pada kebenaran.<sup>13</sup>

## **2. Sejarah Kabupaten Gorontalo**

Kabupaten Gorontalo ditetapkan hari kelahirannya pada tanggal 26 November 1673. Hal ini berdasarkan pada perjanjian lima kerajaan yaitu *U Duluwo Limo Lo Pohala'a*. Kelima kerajaan tersebut yakni Kerajaan Gorontalo, Suwawa, Limboto, Boalemo dan Atinggola. Selanjutnya kerajan-kerajaan itu menjadi daerah pemerintahan Kabupaten

---

<sup>11</sup> Neviyarni, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*. (Bandung: Alfabeta, 2007), 47

<sup>12</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panimas, 1988), Vol. 2, 164

<sup>13</sup> Ar-Ra>ghib Al-AsfahaniAl-Mufrada>t fi Gha>rib Alqur'an, (TTP: Maktabah Nazar Musthofa al-Baz, Juz 1,tt)., 90

Gorontalo dan menjadi kesatuan hukum *Limo Lo Pohala'a* dengan empat unsur yakni wilayah, rakyat, pemerintah dan kedaulatan.

Kabupaten Gorontalo adalah wilayah berdekatan dengan wilayah kota Gorontalo yang berdiri sendiri. Kabupaten ini merupakan salah satu Kabupaten yang masih menjaga kekayaan budayanya. Tolangohula, Tilango, Tibawa, Telaga Jaya, Telaga Biru, Telaga, Tabongo, Pulubala, Mootilango, Limboto Barat, Limboto, Bongomeme, Boliyohuto, Biluhu, Bilato, Batuda'a Pantai, Batuda'a, Asparaga, merupakan 18 kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten dan penelitian ini hanya memfokuskan lokasi di Kecamatan Limboto. Ada dua belas kelurahan yang berada di kecamatan ini ditambah dua kelurahan hasil pemekaran. Adapun dua belas kelurahan itu adalah (1) Tenilo, (2) Malahu, (3) Ayumela, (4) Ayuhulalo, (5) huto'o, (6) Hunggaluwa, (7) Hepuhulawa, (8) Dutulana'a, (9) Bulota, (10) Bongohulawa, (11) Bolihuangga, (12) Biyonga dan kelurahan Polohungo serta kelurahan Tilihua sebagai kelurahan pemekaran yang dimaksud. Penelitian ini mempersempit wilayah penelitiannya hanya lima kelurahan saja sebagai wilayah yang mewakili objek penelitian. Kelurahan itu adalah, (1) Hutu'o, (2) Dutulana'a, (3) Hepuhulawa, (4) Bolihuangga, (5) Biyonga. Factor Pola hidup, mata pencaharian dan faktor lingkungan hidup menjadi sebab dalam penentuan nama-nama kelurahan tersebut. Disamping itu, faktor lingkungan budaya juga menjadi point yang sangat penting sampai tercetuskan nama-nama kelurahan tersebut di atas.

Undang-undang No 29 tahun 1959 menjadi landasan dasar terbentuknya Kabupaten Gorontalo dan menjadi acuan dalam pembentukan kepribadian masyarakatnya. Berjalannya waktu akhirnya lahir juga peraturan lain berkaitan pembentukan daerah-daerah tingkat II di Sulawesi dan hasilnya adalah Isimu menjadi ibukota. Namun ibukota inipun dipindahkan menjadi di Limboto, tepatnya pada tahun 1978.

Tanggal 26 November 1973 merupakan hari lahir Kabupaten Gorontalo, dan hal ini terjadi sebagai hasil penandatanganan perjanjian ikatan kekeluargaan u'dulowo lim lo pohalaa yakni Kerajaan Gorontalo, Kerajaan Limboto, Kerajaan Suwawa, Kerajaan Boalemo dan kerajaan Atinggola.

Kabupaten Gorontalo dihuni oleh 355.988 jiwa atau 34,22% dari total penduduk provinsi Gorontalo dan jumlah ini menjadi jumlah terbanyak seprovinsi dengan Luas wilayahnya adalah 1.750,83 km. Sejak tanggal 22 Desember 2000 dimana Provinsi Gorontalo menjadi wilayah mekaran dari Sulawesi Utara, maka Kabupaten Gorontalo pun resmi menjadi bagian dari provinsi Gorontalo. Tiga kali pemekaran terjadi di wilayah Kabupaten Gorontalo. Pertama pemekaran terjadi tahun 1999 dimana hasil pemekaran ini melahirkan Kabupaten Boalemo, kemudian tahun 2003 Kabupaten Bone Bolango lahir sebagai pemekaran ke dua, dan pemekaran ke tiga dimana melahirkan Kabupaten Gorontalo Utara terjadi pada tahun 2007. Potensi sebagai wilayah yang mampu mengembangkan diri menjadi kawasan budidaya Perikanan, pertanian, pariwisata, pertambangan, dan sektor lainnya yang berpedoman pada rencana tata ruang wilayah menjadi Karakteristik yang dimiliki Kabupaten Gorontalo.

Luas perairan laut di Kabupaten Gorontalo mencapai 587,6 km<sup>2</sup> dengan panjang garis pantai 79,6 km (13,5% dari panjang pantai Provinsi Gorontalo). Garis pantai di daerah ini membentang di tiga kecamatan yakni dari wilayah kecamatan Batudaa Pantai,

kecamatan Biluhu, hingga ke kecamatan Bilato (kawasan Teluk Tomini). Kawasan panyai ini pun terkenal memiliki potensi perikanan (biodiversity) cukup besar.<sup>14</sup>

Sebelum masa penjajahan keadaan daerah Gorontalo berbentuk kerajaan-kerajaan yang diatur menurut hukum adat ketatanegaraan Gorontalo. Kerajaan-kerajaan itu tergabung dalam satu ikatan kekeluargaan yang disebut "Pohala'a". Menurut Haga (1931) daerah Gorontalo ada lima pohala'a: Pohala'a Gorontalo, Pohala'a Limboto, Pohala'a Suwawa, Pohala'a Boalemo, Pohala'a Atinggola. Dengan hukum adat itu maka Gorontalo termasuk 19 wilayah adat di Indonesia. Antara agama dengan adat di Gorontalo menyatu dengan istilah "Adat bersendikan Syara' dan Syara' bersendikan Kitabullah".

Pada dasarnya masyarakat Gorontalo mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi. Indikatornya dapat dibuktikan yaitu pada saat "Hari Kemerdekaan Gorontalo" yaitu 23 Januari 1942 dikibarkan bendera merah putih dan dinyanyikan lagu Indonesia Raya. Padahal saat itu Negara Indonesia sendiri masih merupakan mimpi kaum nasionalis tetapi rakyat Gorontalo telah menyatakan kemerdekaan dan menjadi bagian dari Indonesia.

Pemerintahan di daerah Gorontalo pada masa perkembangan kerajaankerajaan adalah bersifat monarkikonstitusional, yang pada awal mula pembentukan kerajaan-kerajaan tersebut berakar pada kekuasaan rakyat yang menjelmakan diri dalam kekuasaan Linula, yang sesungguhnya menurutkan azas demokrasi. Organisasi pemerintahan dalam kerajaan terbagi atas tiga bagian dalam suasana kerjasama yang disebut "Buatula Totolu", yaitu: Buatula Bantayo; dikepalai oleh Bate yang bertugas menciptakan peraturan-peraturan dan garis-garis besar tujuan kerajaan. Buatula Bubato; dikepalai oleh Raja (Olongia) dan bertugas melaksanakan peraturan serta berusaha mensejahterakan masyarakat. Buatula Bala; yang pada mulanya dikepalai oleh Pulubala, bertugas dalam bidang pertahanan dan keamanan.<sup>15</sup>

### **3. Kebijakan Pemerintahan Kabupaten Gorontalo Perspektif Nilai Kekhalifahan**

#### **a. Kepedulian Lingkungan**

Salah satu tugas kekhalifahan sebagaimana dijelaskan dalam QS. al-Baqarah: 30 adalah menjaga lingkungan. Pemda Kabupaten Gorontalo sangat memiliki komitmen menjaga lingkungan agar tetap bersih dan asri. Komitmen ini membuahkan hasil dengan diirainya Adipuran oleh Pemda Kabupaten Gorontalo. Perolehan Adipura sempat beberapa kali diraih oleh Pemda Kabupaten Gorontalo. Kabupaten Gorontalo yang dipimpin oleh Prof Nelson Pomalingo terus mempertahankan Adipura dengan terus menjaga kebersihan lingkungan dan lainnya. Untuk mempertahankan anugerah adipura, bukan hanya Dinas Lingkungan Hidup saja yang terus melakukan kebersihan lingkungan namun seluruh Dinas dan Instansi lainnya yang menggenjot dan mempertahankan penganugerahan Adipura tetap jatuh di Kabupaten Gorontalo. Bahkan untuk memudahkan komitmen menjaga kebersihan itu, Bupati Gorontalo mengadakan 3 unit kendaraan pengangkut sampah yang akan beroperasi di dua kelurahan dan satu desa. Masing-masing penerima adalah, Kelurahan Hepuhulawa, Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto, dan Desa Luhu Kecamatan Telaga. menurut Bupati, sampah

---

<sup>14</sup> <https://www.bpkp.go.id/gorontalo/konten/1794/Sejarah-Gorontalo>

<sup>15</sup> <https://www.bpkp.go.id/gorontalo/konten/1794/Sejarah-Gorontalo>



merupakan musuh akan tetapi bisa menjadi sahabat yang dapat memberi nilai ekonomi bila diperlakukan dengan baik.<sup>16</sup>

Jika dilihat dari perspektif nilai kekhalifahan al-Qur'an, apa yang dilakukan oleh pemda kabupaten Gorontalo di atas sejalan dengan nilai-nilai kekhalifahan dalam al-Qur'an. Jika merujuk pada QS. al-Baqarah: 30, maka tugas kekhalifahan itu adalah menjaga alam dan lingkungan. Bahkan dalam ayat yang ke 31 dari surat al-Baqarah tersebut bahwa sebelum Adam diturunkan ke bumi ia diajarkan nama-nama benda agar dengannya ia bisa memahami bumi dan dapat melestarikannya.

Pemda juga mengapresiasi kegiatan-kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Mahasiswa yang mengadakan kegiatan kemasyarakatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan sangat didukung oleh pemda. Misalnya program restorasi sungai dan bank sampah yang diterapkan mahasiswa KKN gabungan dari Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Negeri Gorontalo (UNG) dan Universitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGo) di Kabupaten Gorontalo sangat menyentuh pelestarian lingkungan, utamanya terhadap kelancaran aliran air sungai. Prof Nelson mewakili pemda dan masyarakat memberikan apresiasi besar bahkan ia meminta program-program yang lahir dari gagasan para mahasiswa KKN agar berkelanjutan.

Pemda juga menggalakkan kampung bersih atau kambungu beresi (kambers). Bupati memuji semangat komunitas kambungu beresi (kambers) karena dinilainya konsisten menggalakkan kegiatan lingkungan. Kambers bekerja tanpa pamrih, tanpa didukung anggaran ataupun digaji namun terus mengedukasi masyarakat untuk melakukan penanaman.

Semua yang dijelaskan di atas merupakan upaya pemda menjaga alam agar tetap baik dan tidak rusak. Dalam nilai kekhalifahan menjaga alam samadengan menjaga ayat-ayat Allah. Hal ini dalam bahasa Agama atau dalam ayat Al-Quran tentang penciptaan Alam semesta (Lingkungan) dengan semua element yang ada di dalamnya adalah sebuah tanda kebesaran atas kekuasaan Allah SWT. Ditegaskan dalam ayat Al Quran bahwa semua makhluk di muka bumi ini baik itu makhluk hidup dan makhluk mati mengemban tugas dan kewajiban yang sama, yakni senantiasa bertasbih, bersyujud kepada Allah SWT. Bersujud kepada Allah dan menaati perintahNya serta patuh akan semua aturan dan hukum Allah SWT dilakukan oleh alam semesta dan manusia. Berkaitan hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam Quran Surat An Nahl: 48-49.

Artinya: *"Dan apakah mereka tidak memerhatikan segala sesuatu yang telah diciptakan Allah yang bayangannya berbolak-balik ke kanan dan ke kiri dalam keadaan sujud kepada Allah, sedang mereka berendah diri? Dan kepada Allah sajalah bersujud segala apa yang berada di langit dan semua makhluk yang melata di bumi dan (juga) para malaikat, sedang mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri."* (QS. al-Nahl: 48-49).

Dalam upaya menjaga alam dan masyarakat, Pemda berupaya agar masyarakat tidak terdampak dari efek air limbah. Untuk itu pemda mendirikan Proyek Instalasi pembuangan air limbah (IPAL) pada tujuh kecamatan di Kabupaten Gorontalo secara terpusat di Desa Hutabohu, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo. Pembangunan sarana tersebut masing-masing untuk masyarakat di

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Asisten II Pemda Kabupaten Gorontalo

Kecamatan Bongomeme, Kecamatan Boliyohuto, Kecamatan Limboto Barat, Kecamatan Batudaa, Kecamatan Biluhu, Kecamatan Tolangohula, dan Kecamatan Mootilango. Untuk pengelolaannya, Pemerintah Kecamatan telah membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Dengan begitu IPAL tersebut dapat menunjang aktivitas masyarakat. Tujuh unit IPAL di berbagai kecamatan itu menelan anggaran sedikitnya Rp. 3 milyar. Pada tahun 2018 dibangun 13 unit dengan anggaran 8 Milyar.<sup>17</sup>

Problem lingkungan yang terus dirasakan oleh pemda kabupaten Gorontalo adalah tentang pelestarian Danau Limboto. Pemerintah Kabupaten Gorontalo merasa memiliki tanggung jawab sehingga terus menerus berusaha semaksimal mungkin melakukan penyelamatan Danau Limboto. Problemnya, danau Limboto berada di wilayah Kabupaten Gorontalo yang merupakan wilayah pemerintahan Kabupaten Gorontalo. Awalnya problemnya hanyalah pendangkalan namun lama kelamaan bertambah pada problem menyempitnya area Danau sehingga dikhawatirkan akan kepunahannya.

Memang memprihatinkan melihat kondisi Danau ini yang merupakan sumber mata pencarian sebagian masyarakat Limboto, kondisinya sangatlah terancam. Upaya penanganan Danau Limboto ini terus dilakukan oleh Pemda dengan mengucurkan anggaran pemeliharaan yang cukup banyak. Perlu dipahami bahwa memang penanganan ini tidak bisa berjalan hanya oleh satu pihak saja melainkan membutuhkan peran serta dukungan nyata dari semua lapisan masyarakat. Jalan mufakat yakin diskusi dalam sebuah kelompok dengan menatangkan para pakar atau ahli telah ditempuh oleh Pemda. Salah satunya yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kabupaten Gorontalo dengan Tema desiminasi riset Danau Limboto. Dalam forum diskusi ini Pemda berkolaborasi dengan beberapa perguruan tinggi di Provinsi Gorontalo, dan mengundang seorang ahli teknigeofisika dari Institut Teknologi Bandung (ITB) yaitu Prof. DR. Satria Bijaksana dimana Beliau ini sebelumnya pernah melakukan penelitian di area Danau Limboto. Pemda menetapkan zona wilayah danau tidak boleh dikurangi sebagai hasil dari forum diskusi kelompok (FGD) ini. Sebagai tindakan atau langkah serius secara efektif melakukan pemulihan kondisi Danau Limboto, maka Pemda membentuk payung hukum. Hal ini dilakukan agar ke depan generasi yang ada sekarang dengan serius menjag kelestarian Danau Limboto agar kelak masih bisa mewariskan kekayaan alam itu ke generasi berikutnya.<sup>18</sup>

Problem lingkungan lainnya yang terus dicarikan solusinya oleh Pemda Kabupaten Gorontalo adalah banjir. Bencana banjir yang terus berulang setiap tahun di wilayah Kabupaten Gorontalo membuat Pemerintah Daerah ini akan melakukan penanganan secara komperehensif. Untuk upaya penaganan banjir jangka panjang, Pemda Kabupaten Gorontalo telah menggalakkan penanaman pohon di titik-titik tertentu. Langkah itu bertujuan mengendalikan banjir pada kawasan rawan. Untuk jangka panjang menanam pohon-pohon di daerah hulu. Selain itu Pemda juga terus membersihkan sampah-sampah yang kini menyumbat

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Asisten II Pemda Kabupaten Gorontalo

<sup>18</sup> <https://gorontalokab.go.id/guru-besar-itb-satria-bijaksana-perlu-zonasi-untuk-selamatkan-danau-limboto/>

beberapa jembatan, termasuk diberikannya perhatian terhadap pendangkalan sungai.<sup>19</sup>

Kebijakan-kebijakan pemda yang bersifat nyata ini merupakan kesadaran akan jabatannya bukan hanya sebagai pemimpin masyarakat, tetapi juga jabatan khalifah yang di artikan sebagai “*Wakil Allah*” dalam memimpin umat seisi alam dengan mengacu pada Al Qur’an seperti yang ditegaskan dalam Surat Al Baqarah ayat 30.<sup>20</sup>

Peran manusia sebagai khalifah di bumi ini, dengan kemajuan teknologi yang canggih bisa memanfaatkan energi alam untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.<sup>21</sup> Hal inilah seperti yang dilakukan oleh Pemda Kabupaten Gorontalo yang terus berupaya bersama rakyat untuk menjadikan kekayaan alam seperti Danau Limboto untuk kesejahteraan rakyat Kabupaten Gorontalo.

Tugas dan tanggung jawab besar yang dimiliki oleh Pemda sebagai pemimpin dan pelayan masyarakat adalah memelihara kelestarian alam Kabupaten Gorontalo. Kelestarian alam ini sebagai kekayaan lingkungan hidup yang dimiliki oleh Kabupaten Gorontalo sehingga bisa dimanfaatkan dengan baik dan dapat dijadikan kediaman yang nyaman dan menyenangkan serta bisa menjadi sumber penghidupan yang mensejahterakan bagi rakyat kabupaten gorontalo, tidak hanya untuk generasi sekarang namun bisa dirasakan untu generasi mendatang. Hal ini terkorelasi dengan Firman Allah SWT dalam QS AL Baqarah: 36

Artinya: “*Dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi dan kesenangan hidup sampai waktu yang di tentukan.*”

Pemda Kabupaten Gorontalo sepertinya berhasil membangun kesadaran masyarakat akan hubungan mereka dengan lingkungan. Melalui kegiatan penghijauan dan kegiatan lain yang disponsori oleh Pemda, masyarakat menjadi sadar bahwa bahwa mereka juga merupakan khalifah yang diamanahi bumi untuk dirawat dan dijaga. Jika kita membaca ayat-ayat dalam kitab suci Al Qur’an dengan teliti, kita akan mempunyai pandangan dasar yang sangat mencolok bahwa ternyata Al Qur’an berbicara panjang lebar tentang alam semesta yang dihuni oleh manusia serta makhluk-makhluk lainnya sekarang ini.<sup>22</sup> Maka dalam perspektif ini Pemda dan masyarakat kabupaten Gorontalo telah mengamalkan pesan al-Qur’an tentang fungsi kekhalifahan dalam membangun keakraban dengan lingkungan dan alam sekitar.

Penghijauan wilayah dengan menanam pohon yang dilakukan oleh bupati dengan melibatkan seluruh stakeholder dan masyarakat jika ditelusuri dalam model kepemimpinan Nabi. Nabi, beliau sendiri sudah memberikan teladan langsung dimana Beliau memepkenalkan dn memperaktekkan terkait konseo pelestaria alam, yang dikenal dengan istilah *Hima’* dan *Ihya’ul Mawat*. Sebuah kawasan hutan lindung atau dikenal dengan istilah *Hima’* yang merupakan kawasan atas dasar syari’at menjadi kawasan yang khusus dilindungi pemerintah, dan hal ini ditetapkan sebagai upaya melestarikan kehidupan liar dan hutan. Sebagai contoh nyata, kawasan seluas enam mil atau lebih dari 2.049 hektar di sekitar Madinah pernah

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Kepala BPBD Kabupaten Gorontalo

<sup>20</sup> A. Syalabi, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: PT. Al Husna Zikra, 2000), hlm.168

<sup>21</sup> Hembing Wijaya Kusuma, *Selamatkan Umat Manusia Dari Kebinasaan*, (Jakarta: Pustaka Kartini, 1995), hlm. 602

<sup>22</sup> Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok Al Qur’an*, terj. Anas Mahyudin, (Bandung: Pustaka, 1983), hlm. 95-116

ditetapkan Nabi sebagai *hima*, hal ini diputuskan sebagai satu Cara melindungi lembah, Padang rumput dan tumbuhan yang ada di dalamnya. Dilain sisi sebuah usaha mengelola lahan yang sebelumnya belum memberi kebermanfaatn menjadi lebih berguna untuk manusia dikela dengan konsep *Ihya'ul Mawat*.

Sisi lain juga dalam pemanfaatan sumber alam manusia berbagai kebijakan pemda menuntut elemen masyarakat untuk bijak dalam menggunakannya. Hendaknya masyarakat tidak melakukan pemborosan dalam memanfaatkan kekayaan sumber alam terutama yang tidak dapat diperbaharui lagi di larang melakukan pemborosan. Al-Qur'an mengingatkan kepada manusia sebagaimana dalam surat Al Isra ayat 26-27.

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemah Kemenag 2002

26. Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

27. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.

Hal yang harus diperhatikan terkait kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan akibat tangan-tangan manusia memerlukan penanganan serius sebagaimana penjelaasn terkait pemeliharaan dan pelestarian lingkungan dalam ayat Al Quran di atas. Perlu adanya pengembangan penanganan yang bersifat rasional dan memiliki semangat spritualitas religious dalam upaya penanganan kasus tersebut.

Sunnah lingkungan atau dikenal dengan istilah (The Object of environment) secara oprasional merupakan pemeliharaan lingkungan yang didelegasikan oleh Tuhan dan pemeliharaan ini yang telah diciptakan secara mapan oleh Tuhan. Sehingga Tuhan tidak diposisikan sebagai pelaksanaan harian dalam memelihara lingkungan, karena Ia ditempatkan dalam posisi terhormat sebagai entrepreneur pemeliharaan lingkungan. Atau dengan kata lain Tuhan diposisikan sebagai komisaris pemilik proyek pemeliharaan lingkungan yang dioperasionalkan oleh tim manajemen. Inilah yang disebut hukum kausalitas. Untuk menterjemahkan bagaimana peran hukum kausalitas tersebut, sangat perlu untuk dicerna bisa dilaksanakan oleh penghuni lingkungan alam ini termasuk pemda dan masyarakat yang diposisikan sebagai khalifah sebagai penjaga amanah ini. Oleh karena itu, pemda sebagai khalifah yang merupakan bagian (integral) dari lingkungan sudah semestinya dalam mengelola lingkungan sudah selayaknya memperhatikan kepentingan lingkungan secara simultan. Inilah yang disebut dengan pemahaman pemeliharaan lingkungan holistik.

Secara substansi keberadaan sumber daya alam dan lingkungan memang diciptkan oleh Tuhan sebagai sarana yang memudahkan manusia agar bisa digunakan secara baik, namun disisi lain harus dipahami bahwa Lingkungan itu bukan milik mutlak manusia oleh karena itu aturan mutlak manusia tidak bisa seenaknya mengeksplotasi sumber daya alam dan lingkungan dengan penuh ambisi dan nafsu. Justru seharusnya manusia menjunjung tinggi tenggang rasa ekologis sesama komponen lingkungan.

### **b. Peduli Pada Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan**

Selain kepedulian pada pelestarian alam dan lingkungan, tugas kekhalifahan lainnya adalah peduli pada pendidikan dan ilmu pengetahuan. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 31 bahwa Nabi Adam sebelum diturunkan ke bumi untuk menjadi khalifah, maka ia diajarkan dulu nama-nama benda agar ia bisa mengelola bumi dengan baik. jadi Adam dibekali dengan pengetahuan dulu sebelum menjadi khalifah. jadi syarat menjadi khalifah adalah memiliki ilmu pengetahuan.

Bila mencermati terobosan yang dilakukan oleh pemda kabupaten Gorontalo, maka beberapa kebijakan Bupati sangat berpihak pada peningkatan pengetahuan baik masyarakat maupun Aparatur Sipil Negara (ASN). ASN misalnya sebagai penyelenggara pemerintahan yang mengurus semua kepentingan masyarakat harus dibekali dengan pengetahuan yang baik agar pelayanan terhadap masyarakat bisa mudah dan berjalan dengan baik. Bupati Nelson Pomalingo dalam kepemimpinannya berupaya mencetak aparatur sipil negara yang memiliki kompetensi, baik itu bagi para PNS maupun tenaga kontrak daerah. Untuk itu Pemda memberikan beasiswa untuk ASN dalam rangka meningkatkan kompetensinya. Mewujudkan hal itu, Pemda banyak memberikan beasiswa kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berada di lingkungannya dengan jumlah yang cukup besar. Pemberian beasiswa ini menjadi peluang bagi ASN untuk meningkatkan kemampuan dirinya sehingga menjadi tenaga yang berkompeten dalam memajukan Kabupaten Gorontalo.<sup>23</sup>

Jika merujuk pada nilai kekhalifahan sebagaimana dijelaskan pada bagian landasan teori tentang khalifah di atas, kebijakan pemda kabupaten Gorontalo sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan dan ilmu pengetahuan adalah wujud dari kekhalifahan manusia untuk mengelola bumi dengan modal pengetahuan. Menuntut ilmu adalah kewajiban manusia, karena itulah yang membedakannya dengan makhluk lainnya. Allah menciptakan otak manusia untuk menerima ilmu pengetahuan.

Manusia diberikan ilmu oleh Allah dan hal ini menjadi pembeda dengan makhluk lainnya sebagai dasar manusia memiliki tugas besar sebagai Khalifah di muka bumi ini. Sebagaimana diceritakan kisah tentang Nabi Adam as dalam Alquran, dimana beliau diberikan pengetahuan berkaitan dengan konsep-konsep seluruhnya (Al-asna kullaha), kemudian karena inilah malaikat diminta bersujud kepadanya. Secara hakekat kemampuan manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tidak akan pernah terpisahkan, dan karen inilah ilmu yang dilandasi akan keimanan merupakan ukuran derajat manusia. Tingkat ketinggian Iman dan Ilmu manusia akan menjadi sebuah penilaian atau derajat manusia itu dan berhak memiliki gelar manusia ideal. Ilmu pengetahuan menjadi syarat untuk memimpin ummat, hal ini secara isyarat di jelaskan dalam Al –Quran. Sebagai contoh, beberapa nabi atau kisah orang terpilih menjadi penguasa dikarenakan tingkat keilmuannya. Beberapa kisah dalam Al quran bisa kita perhatikan dan ambil pelajaran, diantaranya dalam QS. Al-Baqarah/2: 251 berkisah tentang Nabi Daud, kemduain kisah Thalut yang diangkat menjadi raja dalam (QS. Al-Baqarah/2: 247), ada juga kisah Nabi Sulaiman (QS.21: 15,27,29) kisah lainnya juga pada kisah Nabi Luth, Musa

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Asisten II Pemda Kabupaten Gorontalo

Ya'qub dan Yusuf. Larangan Allah SWT kepada kita untuk tidak mengikuti orang yang tidak berilmu, jelas bisa kita ambil dari beberapa contoh ayat al quran di atas. Adapun contoh lain yang diberikan al quran terkait orang awam yang tertarik dengan kemewahan dunia seperti kisah Qorun dan hanya orang berilmulah yang akan memahami bahwa kemewahan dunia bukanlah sesuatu yang bernilai.

Kecintaan Pemda terhadap ilmu pengetahuan melahirkan terobosan pada penetapan kota Limboto sebagai ibu kota kabupaten Gorontalo menjadi Madinatul Ilmi (Kota Ilmu). Efek dari penetapan itu, semarak pendidikan dan zona-zona belajar semakin ramai. Misalnya pengembangan dan untuk menopang kota ilmu itu dibuat laboratorium dan laboratorium itu adalah laboratorium alam. Untuk mewujudkan hal itu Pemda menetapkan daerah Bongohulawa yang berukuran kurang lebih memiliki areal seluas 90 hektar dirancang menjadi Limboto *Techno Science Park*. Pembangunan taman ilmu itu pun bakal dilengkapi dengan pengolahan agro industri, termasuk penataan areal dengan tanaman bambu hias, tanaman farmasi, serta tanaman langka di Gorontalo. Untuk meresmikannya Bupati Nelson Pomalingo mengundang Kemenristek dan Dikti untuk pencaangan Limboto *Techno Science Park* dan peletakan batu pertama pembangunan infrastruktur di kawasan itu pada tanggal 16 Januari 2016. Jika merujuk pada konsepsi al-Qur'an ini, keputusan menjadikan Limboto sebagai Madinatul Ilmu, sangat sesuai dengan spirit kekhalifahan dalam al-Qur'an.

Sebagai jawaban atas tantangan global di depan mata ini dimana persaingan pembangunan sudah mulai didominasi oleh individu yang berhasil menguasai pengetahuan memadai maka pemda kabupaten Gorontalo memiliki sasaran penting untuk mencetak SDM berkualitas dan kompeten. Langkah kongkret yang dilakukan Pemda adalah memberikan beasiswa kepada ASN untuk berani berkompetensi dimana mereka diberikan ruang untuk mengembangkan potensi diri, mempertajam pengetahuan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini ditujukan agar dapat mengoptimalkan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dan diharapkan ke depan bisa diperoleh pencapaian yang lebih berkualitas.

Bantuan studi atau beasiswa pendidikan yang diberikan kepada ASN di lingkungan pemda Kabupaten Gorontalo mulai dari jenjang S1, S2 sampai S3. Sementara itu, program peningkatan SDM melalui beasiswa ini diberikan beberapa ketentuan atau syarat, diantaranya adalah adanya izin atau rekomendasi belajar, mengajukan proposal, bukti KRS, dan surat keterangan bahwa ASN bersangkutan sedang menjalankan studi, hal ini sebagai bukti benar ASN itu sementara melanjutkan studinya.<sup>24</sup>

Selain pemberian beasiswa untuk ASN, Pemda juga memberikan beasiswa kepada pelajar-pelajar berprestasi di seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Gorontalo. Pemberian beasiswa tersebut sebagai motivasi bagi siswa untuk terus belajar dan meraih prestasi. Menurut Prof Nelson sebagai bupati Kabupaten Gorontalo, siswa merupakan generasi penerus tongkat estafet kepemimpinan di Kabupaten Gorontalo di masa yang akan datang. Bupati menginginkan agar pemimpin masa depan kabupaten Gorontalo adalah benar-benar orang yang memiliki kemampuan segala hal termasuk kemampuan dalam ilmu pengetahuan.

---

<sup>24</sup> <https://gorontalokab.go.id/pemkab-gorontalo-sediakan-beasiswa-pendidikan-asn/>

Selain itu, lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah mendapatkan perhatian dari Pemda. beberapa sekolah yang sudah layak direnovasi diberikan bantuan untuk dibangun menjadi lebih baik lagi agar siswa dapat belajar dengan nyaman.

Tidak hanya pendidikan Formal saja, Pemda juga memperhatikan pendidikan non formal untuk masyarakat. Pemda memberikan pendidikan kepada masyarakat melalui pendidikan non formal seperti pendidikan keterampilan. Hal ini dilakukan agar masyarakat selalu produktif dan akhirnya dapat meningkatkan taraf hidupnya lebih baik. Pendidikan non formal itu tidak saja meningkatkan pendidikannya namun juga menaikkan kemampuan atau keterampilan warga dalam belajar. Hal itu ditegaskan oleh Bupati, disamping itu juga dikatakan bahwa dengan keterampilan akan mewujudkan tingkat produktifitas dan yang dimikian ini pasti akan bisa meningkatkan kesejahteraan kehidupan keluarga. Masyarakat yang tidak punya keterampilan, diberdayakan, diberi pembelajaran sampai mereka memiliki suatu keterampilan. Untuk merealisasikan hal itu, pemda memberikan alat keterampilan seperti mesin jahit kepada masyarakat. Namun agar masyarakat mudah melakukannya, mereka diberikan pelatihan dan pendampingan oleh beberapa instruktur.

Dalam diskursus kekhalifahan, ilmu pengetahuan menjadi syarat utama. Maka jika ada seseorang atau kelompok tertentu yang memaksa diri menjadi khalifah, tetapi tidak memiliki pengetahuan atau mencintai ilmu pengetahuan, maka itu adalah hal yang mustahil. Sebab disamping sebagai alat untuk memudahkan, ilmu pengetahuan juga menjadi alat untuk mendekati diri kita kepada Tuhan. Untuk itu menjadi khalifah tidak cukup mengetahui cara mengelola alam, tetapi juga ia mengenal Tuhannya. Sebab jika hanya mengenal alam tetapi tidak mengenal Tuhan, maka ilmunya hanya akan menjadi alat untuk menghancurkan alam.

Kesadaran di atas dimiliki oleh Pemda Kabupaten untuk mengelola sumber daya manusia dan sumber daya alam kabupaten Gorontalo. Perlu diketahui bahwa Bupati Kabupaten Gorontalo adalah seorang akademisi dan bergelar guru besar/Profesor. pada tahap ini, perspektif kekhalifahan sebenarnya Pemda Kabupaten memenuhi syarat sebagai pemimpin yang memiliki pengetahuan yang mumpuni, apalagi spesialisasi keilmuan sang Bupati adalah ilmu lingkungan yang sangat cocok menjadi khalifah sebagai pelestari alam sebagaimana dijelaskan di atas.<sup>25</sup>

Menurut Al quran dikatakan bahwa, Ilmu itu adalah sarana untuk mengenal, memahami tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Dengan ilmu, manusia bisa menyaksikan kehadiranNya dalam setiap fenomena yang kita jumpai dan cermati dan bisa melahirkan rasa keagungan Allah SWT dan rasa syukur kepadaNya. Ada tiga hal yang disebutkan dalam al quran terkait pengembangan ilmu, diantaranya adalah; sebuah keteraturan atau (system) harus ditemukan dari sebuah ilmu pengetahuan, selanjutnya ilmu pengetahuan harus menjelaskan hubungan sebab akibat dan terakhir harus menjawab substansi dari tujuan di alam semesta. Hakekat mendasar dari ilmu pengetahuan adalah ilmu harus dikembangkan dan memberi manfaat kepada semesta dan didasari rasa tanggung jawab akan tujuan utama sebagai hamba Allah SWT, sebab Allah jelas dalam firmanNya menyampaikan bahwa Allah SWT telah menundukkan segala apa yang ada di langit dan di bumi

---

<sup>25</sup> Wawancara Riska, Masyarakat Kabupaten Gorontalo

semat mata untuk kepentingan manusia. Dan harus menjadi perhatian mendasar bahwa, ilmy harus dikembangkan dengan prinsip tidak menimbulkan kerusakan di muka bumi,

Ilmu pengetahuan dalam bentuk apapun dapat membantu dan mempermudah manusia dalam memahami kekuasaan Allah SWT dan melaksanakan tugas kekhalifahan. Empat belas abad yang lalu atau abad keenam masehi, Allah SWT melalui ayat yang pertama turun, surah al-Alaq ayat 1-5, memerintahkan kepada umat manusia agar umat manusia menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>26</sup> Kepedulian Pemda atas pendidikan dan ilmu pengetahuan dengan memberikan beasiswa kepada pelajar berprestasi misalnya, merupakan langkah yang tepat untuk mencetak generasi unggul sebagai khalifah di masa yang akan datang.

#### **D. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo dalam perspektif nilai kekhalifahan dalam al-Qur'an. Khalifah menurut al-Qur'an memiliki konsep dan nilai yang sangat luas, karena berbicara khalifah berarti menyangkut tanggungjawab manusia untuk menjaga dan memakmurkan bumi. Ulama berpendapat bahwa sebagai khalifah, manusia ditugaskan untuk memakmurkan bumi, tidak membuat kerusakan dan mewujudkan perdamaian secara terus menerus. Oleh karena manusia bertugas memakmurkan bumi berlandaskan ketentuan hukum-hukum Allah, maka syarat menjadi seorang khalifah atau pemimpin adalah berpengetahuan, memiliki sifat-sifat terpuji, peduli pada lingkungan, dan tidak melanggar ketentuan hukum Allah.

Berdasarkan nilai kekhalifahan dalam al-Qur'an, pemerintahan di kabupaten Gorontalo terlihat sudah sesuai atau sejalan dengan nilai-nilai tersebut. Pemda Kabupaten Gorontalo yang dipimpin bupati Prof. Dr. Nelson Pomalingo, M.Pd sebagai khalifah di kabupaten Gorontalo, sudah menjalankan prinsip dan nilai-nilai kekhalifahan yaitu memakmurkan bumi, Misalnya kepeduliannya pada pelestarian lingkungan, mendirikan taman-taman penghijauan, Taman budaya, pemerliharaan danau Limboto, perbaikan akses jalan dan lain-lain sebagainya. Demikian juga dalam sektor pertanian, peningkatan lahan pertanian, membantu para petani, dan mendirikan kampu Poli Tani. Bekerja sama dengan tokoh adat, tokoh agama, memelihara tempat-tempat ibadah, memberi instentif kepada para imam, menjadikan lembaga adat sebagai dasar mengambil kebijakan pemerintah, memelihara benda dan pengiggalan adat, memperkuat keamanan wilayah, memperhatikan sektor-sektor perdagangan, menghidupkan kembali pasar-pasar yang sudah mati, membagi wilayah kabupaten Gorontalo berdasarkan potensi wilayah itu.

Dalam hal ilmu pengetahuan, Pemda Kabupaten Gorontalo sangat memperhatikan sektor Pendidikan, menjadikan Limboto sebagai ibu kota kabupaten menjadi daerah *Madinatul Ilmi* (Kota Ilmu), memperbaiki fasilitas Pendidikan, dan memberi beasiswa kepada para pelajar dan mahasiswa.

---

<sup>26</sup> Baso Hasyim, Islam dan Ilmu Pengetahuan, dalam Jurnal *Dakwah Tablig*, Vol. 14, No. 1, Juni 2013, 133-134, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/319>



#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiono, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2015
- Abdul Gafur, Waryono, *Tafsir Sosial, Mendialogkan Konteks dengan Konteks*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2005
- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rineke Cipta, 2005
- Al-Asfahani, Ar-Raghib, *Al-Mufrada>t fi Gharib Alqur''an*, TTP: Maktabah Nazar Musthofa al-Baz, Juz 1,tt.
- Anonim, *Tata Upacara Kebesaran Adat Istiada Gorontalo*, Ttp: Tp, 2000
- Bintu Syāti, Aisyah, *Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an*, terj. Ali Zawawi, Cet. ke-2; Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003
- Djakaria, Salmin, *Mopoto'opu Lo Pulanga*, Yogyakarta: Kepel Press, 2015
- Fathurrosyid, Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura. *EL HAKAKAH Jurnal Budaya Islam*, 17(2), 2015
- Furchan, Arief, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992
- Furchan, Arief, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988.
- Hasyim, Baso, Islam dan Ilmu Pengetahuan, dalam *Jurnal Dakwah Tablig*, Vol. 14, No. 1, Juni 2013
- J. Moleong, Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Koentjaraningrat, *Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT.Gramedia, 1983
- Kusuma, Hembing Wijaya, *Selamatkan Umat Manusia Dari Kebinasaan*, Jakarta: Pustaka Kartini, 1995
- M. Asy'arie, *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LSIF, 1992)
- Mangunjaya, Fahrudin, *Konservasi Alam dalam Islam*, Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2016
- Mansur, M. dkk, *Metodologi Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007
- Moleong, Lexi J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Muhaimin, Suti'ah, Ali, *Paradigma pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Munir, Ahmad, *Tafsir Tarbawi, Mengungkap Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2007

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cet. VI; Bandung: Mizan, 1997

Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 1), Jakarta: Lentera Hati, 2007

Shihab, Umar, *Kontekstualitas Al-Qur'an; Kajian Tematik Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, Jakarta, Penamadani, 2005

Soehada, Moh., *Pengantar Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Buku Daras, Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2019

Syalabi, A., *Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: PT. Al Husna Zikra, 2000.

Tim Lintas Media, *Kamus Al-Akbar Arab-Indonesia, Indonesia-Arab*, Jombang: Lintas Media, 2002

Wahid, Abdul, "Al-Qur'an Sumber Peradaban", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XVIII, Nomor 2, Juli 2012

Zulbakir, *Islam Konseptual dan Kontekstual*, Bandung: Itqan, 1995

<https://gorontalo.kab.go.id/guru-besar-itb-satria-bijaksana-perlu-zonasi-untuk-selamatkan-danau-limboto/>

<https://gorontalo.kab.go.id/pemkab-gorontalo-sediakan-beasiswa-pendidikan-asn/>